BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan proses fisiologis yang harus dialami oleh seorang ibu. Selama proses persalinan terjadi penurunan kepala kedalam rongga panggul yang menekan syaraf pudendal sehingga mencetuskan sensasi nyeri yang dirasakan oleh ibu. Selain itu nyeri persalinan juga disebabkan oleh kontraksi yang berlangsung secara regular dengan intensitas yang semakin lama semakin kuat dan semakin sering. Kondisi ini mempengaruhi fisik dan psikologis ibu (Paulina & Rahmawaty, 2021).

Nyeri menghadapi persalinan yang tidak terkontrol memberikan dampak buruk bagi ibu dan janin. Nyeri yang berlebihan meningkatkan ketakutan dan kecemasan pada ibu hamil sehingga terjadi peningkatan sekresi katekolamin. Katekolamin menyebabkan ketegangan otot panggul yang mengakibatkan resistensi menjelang persalinan. Perpanjangan kondisi ini menyebabkan rasa sakit tambahan pada saat melahirkan. Nyeri hebat selama persalinan dapat mengakibatkan hipoksia janin dan perubahan denyut jantung, mengurangi refleks menangis dan gerakan bayi, dan meningkatkan intervensi medik terkait komplikasi yang mungkin muncul (Kholisoh *et al*, 2022).

Hipoksia pada janin terjadi disebabkan adanya peningkatan ketidaknyamanan nyeri punggung. Kondisi ini merangsang tubuh mengeluarkan hormon stressor yaitu hormon katekolamin dan adrenalin. Katekolamin ini akan dilepaskan dalam konsentrasi tinggi saat persalinan jika

ibu tidak bisa menghilangkan rasa takutnya sebelum melahirkan. Akibatnya, uterus menjadi semakin tegang sehingga aliran darah dan oksigen ke dalam otot uterus berkurang karena arteri mengecil dan menyempit yang dapat menyebabkan rasa nyeri yang sangat kuat dan tidak tertahankan. Hal tersebut menimbulkan gangguan sirkulasi uteroplasenta seperti pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Fadmiyanor, Susilawati, & Tuljannah, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan, dan perawat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 90,9%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 86% yang belum mencapai target Rencana Strategi (renstra) 2020. Namun demikian, pada tahun 2021 indikator ini telah memenuhi target renstra 2021 sebesar 90,92% terhadap target 89%. Sedangkan di provinsi Lampung cakupan paling tinggi Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2021 adalah Lampung Selatan sebesar 99% dan Kabupaten dengan cakupan terendah adalah Lampung Tengah sebesar 83,9% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Pusat data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21%

menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri yang sangat, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Yuliasari & Santriani, 2013).

Manajemen nyeri persalinan dapat diterapkan secara non farmakologis dan farmakologis. Pendekatan secara non farmakologis tanpa penggunaan obat-obatan seperti relaksasi, masase, akupresur, akupunktur, kompres panas atau dingin dan aromaterapi, sedangkan secara farmakologis melalui penggunaan obat-obatan. Manajemen nyeri non farmakologis lebih aman, sederhana dan tidak menimbulkan efek merugikan serta mengacu kepada asuhan sayang ibu, dibandingkan dengan metode farmakologi yang berpotensi mempunyai efek yang merugikan (Sitorus & Maimunah, 2021).

Kompres hangat dapat menjadikan tubuh terasa rileks karena kehangatan dari air yang berada di botol karet dapat membantu pembuluh darah yang melebar sehingga aliran darah lancar. Pada hasil penelitian ini didukung dengan metode wawancara ketika melakukan observasi nyeri bersalin pada ibu bersalin, metode observasi ini menggunakan alat bantu berupa kuesioner tingkatan nyeri NRS (*Numeric Rate Scale*), botol karet untuk melakukan kompres berisi air hangat dengan suhu 37º-41ºC dan handuk sebegai pengalas untuk diletakan dipunggung bagian bawah ibu (Marlina, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2018) bahwa pemberian kompres hangat berpengaruh secara simultan terhadap penurunan kecemasan dan nyeri selama kala I fase aktif persalinan (*Hottelling's Trace*:

nilai p < 0,05). Pengukuran *effect size* yang telah dilakukan menunjukan bahwa pemberian kompres hangat memiliki pengaruh terhadap penurunan kecemasan dan nyeri persalinan sebesar 47,05%. Pemberian kompres hangat dapat mengurangi nyeri dan memberikan kenyamanan ketika ibu mengalami nyeri saat kontraksi pada saat persalinan. Dalam penelitian ini menunjukan adanya pengaruh signifikan kompres hangat terhadap nyeri persalinan kala I. Berdasarkan asumsi peneliti kompres hangat sangat bermafaat dalam menurukan nyeri persalinan karena kompres hangat dapat meningkatkan suhu kulit lokal, melancarkan sirkulasi darah mengurangi spasme otot, menghilangkan sensasi nyeri memberikan ketenangan dan kenyamanan pada ibu inpartu sehingga nyeri dapat mengurangi nyeri persalinan.

Sehingga penulis mengambil kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Persalinan Pengurangan Nyeri Pada Kala 1 Dengan Pemberian Kompres Hangat".

B. Pembatasan Masalah

Mengacu pada uraian diatas, penulis membatasi masalah penelitian pada penerapan kompres hangat untuk ibu bersalin G1P0A0 usia kehamilan 39 Minggu kala I fase aktif yang mengalami nyeri punggung selama proses persalinan pada tanggal 15 Maret 2023 di PMB Oktaria Andriani, S.ST.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dalam mengurangi intensitas nyeri pada kala 1 melalui pemberian kompres

hangat guna mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi di TPMB Penumangan Baru Kabupaten Tulang Bawang Barat.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan Kebidanan ditujukan kepada Ny. Y dengan nyeri pada kala I fase aktif.

2. Tempat

Lokasi Asuhan Kebidanan pada Ny Y dengan nyeri pada kala I fase aktif dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Oktaria Andriani, S.ST Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan pada tanggal 15 Maret 2023 untuk memberikan asuhan kebidanan di semester VI dengan mengacu pada kalender akademik Prodi Kebidanan Metro Polteknik Kesehatan Tanjung Karang.

E. Manfaat

1. Teoritis

Asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan kompres hangat untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I.

2. Aplikatif

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemberian kompres hangat untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I.

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

b. Bagi TPMB

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi serta dapat diterapkan pada lahan praktik mengenai asuhan kebidanan pada ibu bersalin khususnya mengenai pengurangan nyeri pada kala I.

c. Bagi Klien

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan informasi dan wawasan untuk bisa melakukan asuhan kebidanan dari kasus pengurangan nyeri pada kala I, sehingga memungkinkan segera untuk mendapatkan penanganan.